

**PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER DAN TERAPI MUSIK KLASIK  
TERHADAP INTENSITAS NYERI POST OPERASI FRAKTUR DI  
RS.ORTOPEDI PROF.DR.R SOEHARSO SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program  
Studi Strata I pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:  
BAIQ NURUL FARIDA  
J 210 140 072**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER DAN TERAPI MUSIK KLASIK  
TERHADAP INTENSITAS NYERI POST OPERASI FRAKTUR DI  
RS.ORTOPEDI PROF.DR.R SOEHARSO SURAKARTA

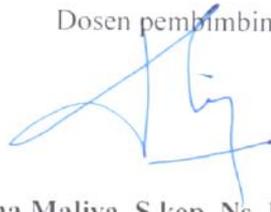
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

BAIQ NURUL FARIDA  
J 210 140 072

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen pembimbing



Arina Maliva, S.kep.,Ns.,M.Si.Med  
NIK /NIDN : 745/0613107102

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER DAN TERAPI MUSIK  
KLASIK TERHADAP INTENSITAS NYERI POST OPERASI FRAKTUR  
DI RS.ORTOPEDI PROF.DR.R SOEHARSO SURAKARTA

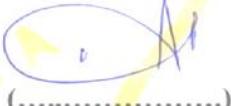
Oleh :

BAIQ NURUL FARIDA

J 210 140 072

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Rabu, tanggal 16 Januari 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si.Med (.....)   
(Ketua Dewan Penguji)
2. Sulastri, S.Kp., M.Kes (.....)   
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dian Hudiyawati, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)   
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Surakarta, 30 Januari 2019  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Dekan,



  
Dr. Multalazimah, S.Km., M.Kes

NIK. 786

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, saya bertanggung jawab penuh.

Surakarta, 25 juli 2018  
Penulis



**BAIQ NURUL FARIDA**  
**J 210 140 072**

# PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER DAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP INTENSITAS NYERI POST OPERASI FRAKTUR DI RS.ORTOPEDI PROF.DR.R SOEHARSO SURAKARTA

## Abstrak

Fraktur atau patah tulang adalah suatu kondisi terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik yang ditentukan jenis dan luasnya trauma. Nyeri merupakan keluhan yang paling umum pada pasien dengan fraktur. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri dengan cara memberikan aromaterapi lavender dan terapi musik klasik. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group dengan pretest-posttest design*. Teknik sampling yang digunakan yaitu penelitian sederhana dengan sampel sebanyak 30 responden, 15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol. Analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas data menggunakan *kolmogorov-smirnov* yang hasilnya data yang didapatkan berdistribusi tidak normal, kemudian hipotesis yang dilakukan selanjutnya menggunakan *Mann Whitney* dengan tingkat signifikansi  $<0,005$  diperoleh nilai signifikansi post test kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu 0,001 disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Selanjutnya dilakukan uji *Wilcoxon rank test* untuk menganalisis perubahan pre test dan post test pada kedua kelompok penelitian. Didapatkan hasil skala nyeri pre test dan post test kelompok perlakuan diperoleh signifikansi (*p-Value*) 0,001 keputusan  $H_0$  ditolak, sedangkan hasil skala nyeri pre test dan post test kelompok kontrol diperoleh signifikansi (*p-Value*) 0,008  $H_0$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri post operasi fraktur.

**Kata kunci :** Aromaterapi, lavender, Musik klasik, Nyeri, Fraktur

## Abstract

Fracture or fracture is a condition of disconnection of bone or cartilage continuity that is generally sidelined by trauma or physical force that is determined by the type and extent of trauma. Pain is the most common complaint in patients with fractures. One of the interventions that can be done to reduce pain by giving aromatherapy lavender and classical music therapy. The method used in this research is quantitative with Quasi experimental research method with Nonequivalent Control Group design with pre-test-post-test design. The sampling technique used was simple research with 30 respondents, 15 treatment groups and 15 control groups. The analysis carried out is the data normality test using kolmogorov-smirnov, the results of which obtained data are not normally distributed, then the hypothesis carried out then using Mann Whitney with a significance level of  $<0.005$  obtained the significance value of the post test of the treatment group and the control group is 0.001 concluded that  $H_0$  was rejected. Then the Wilcoxon rank test was conducted to analyze changes in pre-test and post-test in the two study groups. Pain results obtained from the pre-test and post-test treatment group obtained significance (*p-Value*) 0.001  $H_0$  decision was rejected, while the results of the pain scale pre-test and post-test control group obtained significance (*p-Value*) 0.008  $H_0$  was accepted. These results suggest that there is an influence of lavender aromatherapy administration and classical music therapy on the intensity of postoperative pain fractures.

**Keywords:** Aromatherapy, lavender, classical music, pain, fracture

## 1. PENDAHULUAN

Kejadian kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang menjadi berita utama di berbagai media. Kasus fraktur di Indonesia disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh trauma benda tajam maupun tumpul, kecelakaan lalu lintas, pada tahun 2007 korban yang mengalami fraktur sebanyak 7,5%, menjadi 8,2% ditahun 2008. Dari 45,987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1,778 orang (58%) menjadi 40,9% dari 20,829 kasus kecelakaan lalu lintas yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (25,9%) menjadi 47,7% dari 14,125 trauma benda tajam atau tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (20,6%) menjadi 7,3% (Rikesdas depkes RI,2013).Dinas kesehatan provinsi jawa tengah tahun (2015) didapatkan sekitar 2,700 orang mengalami fraktur, 56% penderita mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% mengalami kesembuhan, dan 5% penderita mengalami gangguan psikologis.

Fraktur atau patah tulang adalah suatu kondisi terputusnya kontinuitas tulang dan atau tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik yang ditentukan jenis dan luasnya trauma. Penyebab fraktur adalah trauma, yang terbagi dari trauma ringan, trauma langsung, dan trauma tidak langsung. Trauma langsung merupakan benturan pada tulang, biasanya terjatuh dengan posisi miring dimana pada daerah *trochanter mayor* langsung terbentur dengan benda yang keras. Trauma tidak langsung merupakan benturan pada titik tumpuan dan fraktur berjauhan, contohnya terpeleset dikamar mandi. Sedangkan trauma ringan adalah keadaan bila tulang sudah rapuh atau *underlying deases* atau fraktur patologis (Sjamsuhidajat & De Jong, 2010). Ekstremitas bawah merupakan bagian tubuh yang sering terkena fraktur akibat kecelakaan karena merupakan anggota gerak aktif yang menopang gerak beban tubuh yang memiliki gaya kompresi yang tinggi dibandingkan dengan tulang yang lain, fraktur yang tergolong kedalam fraktur ekstremitas bawah yaitu fraktur femoral, patela, tibia, fibula, pergelangan kaki, dan jari-jari kaki (Putra, Utomo, Rahmalia, 2015). Dampak yang ditimbulkan oleh trauma pada fraktur diantaranya terbatasnya aktivitas, karena rasa nyeri akibat gesekannya saraf motorik dan sensorik pada luka fraktur (Permana, Nurchayati, Herlina, 2015).

Dalam mengatasi nyeri biasanya menggunakan terapi farmakologi yaitu menggunakan semua obat yang mempunyai efek *analgesic* biasanya efektif untuk mengurangi nyeri tetapi dalam pemberian obat mempunyai efek analgesik atau obat pereda nyeri lainnya bisa menimbulkan efek samping (Zakiah,2015). Tindakan non farmakologi untuk mengurangi sensasi nyeri yaitu bisa dengan menggunakan aromaterapi. Aromaterapi adalah terapi tambahan yang dilakukan selain terapi konvensional dan terapi modalitas dengan menggunakan sari tumbuhan aromatik murni yaitu cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aromatik disebut juga minyak esensial, minyak esensial yang digunakan adalah bunga lavender. Lavender memiliki kandungan kimia linalol yang

bermanfaat untuk mengurangi nyeri dan membuat rileks sistem saraf pusat (Kushariyadi & Setyoadi, 2011). Selain mengurangi nyeri dan membuat rileks sistem saraf pusat lavender juga bisa mengatasi depresi dan ketegangan otot, beberapa penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dapat mengakibatkan pengurangan rasa sakit (Shaheen, Heather, Deborah, 2016).

Sharma (2009) mengatakan bahwa bau berpengaruh terhadap otak seperti obat analgesik. Mencium bau lavender maka akan meningkatkan gelombang-gelombang *alfa* didalam otak dan merasa rileks. Menurut Nategh, Reza, Abbas, kazemnejad & Ali (2015) aromaterapi lavender memiliki efek anti depresan dan *axiolitik*, menghirup aromaterapi lavender mengurangi sekresi kortisol dari kelenjar adrenal dan menghasilkan relaksasi melalui penghambat aktivitas simpatik dan stimulasi sistem parasimpatis. Lavender menghambat produksi asetilkolin simpatik dan komponen *linalyl asetat* sehingga lavender bisa merilekskan otot halus.

Selain aromaterapi, terapi musik juga merupakan salah satu tindakan untuk mengatasi nyeri pada fraktur, individu yang mengalami kesakitan akan merasa rileks saat mendengarkan musik. Beberapa teori yang mungkin termasuk distraksi, pelepasan *opioid endogen*, atau disosiasi. Musik memberikan distraksi dan *sisasosiasi* opiat endogen di beberapa fosi didalam otak, termasuk hipotalamus dan sistem limbik (Joyce & Jane, 2014). Musik merupakan sebuah rangsangan pendengaran yang terorganisir yang terdiri atas melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya. Musik klasik sering kali menjadi acuan terapi musik karena memiliki rentan nada yang luas dan tempo yang dinamis (Praditia, 2016). Jenis musik yang efektif dalam mengatasi nyeri adalah musik klasik karena musik klasik memiliki tempo yang berkisar antara 60-80 beats per menit setara dengan detak jantung manusia. Musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih (Ani & Diah, 2016).

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Control group dengan pretest-posttest design* yaitu penelitian yang dimana kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random dan dalam rancangan ini kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok perlakuan diawali dengan pre-test dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali post-test (Sugiyono,2017).

Penelitian ini dilakukan di RS.Ortopedi Prof.Dr, R Soeharso Surakarta, penelitian ini dilaksanakan pada bulan 19 Mei-6 Juni 2018. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *sampling incidental* dimana nanti *sampling incidental* yaitu teknisk penentuan sampel berdasarlan kebetulan. Teknik *sampling* pada penelitian ini adalah penelitian

sederhana dengan menggunakan kelompok kontrol dan perlakuan dengan 30 responden dimana nanti 15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa data menggunakan uji normalitas dengan kolmogorov-Smirnov. Jika data yang didapatkan normal, maka menggunakan uji independt t-test. Uji independt t-test merupakan uji parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan aromaterapi lavender dan terapi musik klasik. Untuk membandingkan rata-rata pada kelompok sebelumnya dan setelah diberikan aromaterapi lavender dan terapi musik klasik menggunakan uji paired sample t-test.

Jika data yang didapat tidak normal maka akan diuji dengan menggunakan uji *mann whitney*, uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan aromaterapi lavender dan terapi musik klasik dan untuk membandingkan rata-rata pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender dan terapi musik klasik menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Jenis kelamin pada responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Perlakuan		Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
<b>Jenis kelamin</b>				
a. Perempuan	13	87	7	47
b. Laki-laki	2	13	8	53
Total	15	100	15	100
<b>Umur</b>				
a. 18-25 tahun	3	20	0	0
b. 26-35 tahun	6	40	2	13
c. 36-45 tahun	2	13	3	20
d. 46-55 tahun	4	27	10	67
Total	15	100	15	100
<b>Pekerjaan</b>				
a. Wiraswasta	4	26	9	61
b. Ibu rumah tangga	8	53	2	13
c. Petani	1	7	2	13
d. Pedagang	1	7	2	13
e. Pelajar	1	7	0	0
Total	15	100	15	100

Distribusi karakteristik responden yang berada di Rumah Sakit Ortopedi menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dengan jumlah 13 orang (87%) sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak laki-laki berjumlah 8 orang (53%). Selanjutnya distribusi umur responden pada kelompok perlakuan usia 26-36 tahun lebih banyak yaitu berjumlah 6 orang (40%) sedangkan pada kelompok kontrol usia 46-55 yang berjumlah 10 orang (67%). Distribusi karakteristik menurut pekerjaan responden pada kelompok perlakuan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih mendominasi berjumlah 8 orang (53%) sedangkan pada kelompok kontrol pekerjaan wirasawasta lebih banyak berjumlah 9 orang (61%).

### 3.1.2 Nilai Skala Nyeri

Analisis univariat hasil pengumpulan data kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan data statisti nilai skala nyeri sabagai berikut.

Tabel 2 Nilai Skala Nyeri

Data statistik	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Nilai terendah	4	1	5	4
Nilai tertinggi	6	4	6	6
Rata-rata	5,40	2,33	5,73	5,27
Median	6,00	2,00	6,00	5,00
Standar deviasi	0,737	0,900	0,458	0,704

Data statistik skala nyeri pada pre test kelompok perlakuan diperoleh nilai terendah 4, nilai tertinggi 6, rata-rata 5,40, median 6,00, dan standar deviasi 0,737. Pada kelompok post test kelompok perlakuan diperoleh nilai terendah 1, nilai tertinggi 4, rata-rata 2,33, median 2,00, dan standar deviasi 0,900.

Data statistik skala nyeri pada pre test kelompok kontrol diperoleh nilai terendah 5, nilai tertinggi 6, rata-rata 5,73, median 6,00, standar deviasi 0,458. Pada post test kelompok kontrol nilai terendah 4, nilai tertinggi 6, rata-rata 5,27, median 5,00, standar deviasi 0,704.

### 3.1.3 Frekuensi Tingkat Nyeri

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri

Skala nyeri	Pre test				Post test			
	Perlakuan		Kontrol		Perlakuan		Kontrol	
	Frek	%	Frek	%	frek	%	Frek	%
Ringan	0	0	0	0	14	93,3	0	0
Sedang	15	100	15	100	1	6,7	15	100
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

Distribusi frekuensi tingkat skala nyeri menunjukkan pre test pada kedua kelompok penelitian sebagian besar responden mengalami nyeri sedang 4-6 sebanyak 15 responden (100%), pada post test, tingkat skala nyeri pada kelompok perlakuan sebesar 14 responden (93,3%) pada skala nyeri ringan 1-3 dan 1 responden (6,7%) pada skala nyeri sedang 4-6, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat sebanyak 15 responden (100%) pada skala nyeri sedang 4-6.

### 3.1.4 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4 Ringkasan Uji Normalitas Data

Variabel	<i>p-Value</i>	Keputusan
Pre test perlakuan	0,000	Tidak normal
Pre test kontrol	0,000	Tidak normal
Post test perlakuan	0,023	Normal
Post test kontrol	0,012	Normal

Data post test kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berdistribusi normal dengan  $p > 0,005$ . Data penelitian ini berdistribusi tidak normal dengan  $p < 0,005$ , sehingga berdistribusi tidak normal. Disimpulkan bahwa data yang didapatkan berdistribusi tidak normal, uji hipotesis selanjutnya yaitu uji *Mann Whitney*.

### 3.1.5 Uji Mann Whitey

Hasil Uji *Mann Whitney*

Variabel	<i>p-value</i>	Keputusan
Post test kelompok perlakuan dan kontrol	0,001	Ho ditolak

Hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai signifikansi 0,001, karena nilai *p-value*  $< 0,005$ , maka diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil dari post test antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

### 3.1.6 Uji Wilcoxon Rank Test

Hasil Uji *Wilcoxon rank test*

Variabel	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Kelompok perlakuan	0,001	Ho ditolak
Kelompok kontrol	0,008	Ho diterima

Data signifikansi kelompok perlakuan lebih kecil dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga disimpulkan pengaruh aromaterapi lavender dan terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri post operasi fraktur berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri.

## **3.2 Pembahasan**

### **3.2.1 Karakteristik Responden**

#### **3.2.1.1 Jenis Kelamin**

Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin menunjukkan pada kelompok perlakuan sebagian adalah perempuan dengan 13 responden presentase (87%) sedangkan di kelompok kontrol lebih banyak laki-laki yaitu 8 responden (53%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden adalah perempuan sehingga berlawanan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengatakan laki-laki lebih banyak menderita fraktur dibandingkan dengan perempuan, laki-laki juga cenderung lebih aktif dalam beraktifitas dibandingkan dengan perempuan. (Anugerah, Purwandari dan Hakam, 2017).

#### **3.2.1.2 Usia Responden**

Distribusi frekuensi usia responden pada kedua kelompok menunjukkan sebagian besar usia 46-55 tahun yaitu 10 orang (67%). Umur mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang dimana penyakit lebih banyak terjadi pada kalangan dewasa. Mayoritas terjadinya kecelakaan adalah pada usia dewasa menengah, hal ini disebabkan karena usia dewasa menengah merupakan usia produktif dimana memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia lain, mereka lebih banyak beraktivitas diluar rumah untuk bekerja sehingga mempunyai resiko lebih tinggi mengalami kecelakaan dan cedera (Zairin Noor, 2012).

#### **3.2.1.3 Pekerjaan Responden**

Distribusi frekuensi pekerjaan responden pada kedua kelompok didapatkan hasil adalah mayoritas pegawai wiraswasta. Menurut Patasik (2013) pekerjaan memiliki peran penting dalam kesehatan seseorang beban berat yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan pekerjaannya dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dan kelainan. Pekerjaan yang kurang memperhatikan kehati-hatian akan berisiko mengalami cedera yang menyebabkan seseorang harus menjalani operasi.

### **3.2.2 Gambaran Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur**

Hasil dari distribusi frekuensi tingkat skala nyeri menunjukkan hasil pre test pada kedua kelompok penelitian sebagian besar responden mengalami nyeri sedang 4-6 , masing-masing sebanyak 15 responden (100%). Pada post test, tingkat skala nyeri pada kelompok perlakuan yang mengalami nyeri ringan 1-3 sebanyak 14 responden ( 93,3%) pada skala nyeri sedang 4-6 sebanyak 1 responden (6,7%), sedangkan pada kelompok kontrol terdapat sebanyak 15 responden (100%) pada skala nyeri sedang 4-6.

Nyeri muncul berkaitan erat dengan reseptor dan adanya rangsangan. Reseptor yang dimaksud adalah *nociceptor*, ujung-ujung saraf bebas yang memiliki sedikit *myelin*. Saat seseorang mengalami nyeri pasca pembedahan ada dua perubahan yang akan dialami pertama yaitu akibat pembedahan itu sendiri kedua yaitu terjadinya inflamasi pada daerah pembedahan (Hidayat & Uliyah, 2014).

Nyeri inflamasi adalah salah satu bentuk untuk mempercepat perbaikan kerusakan jaringan dan akan menurunkan derajat kerusakan jaringan, nyeri inflamasi terjadi setelah pasien dilakukan tindakan pembedahan (Tamsuri, 2007).

### 3.2.3 Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender dan Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi Fraktur

Hasil dari uji *Wilcoxon rank test* skala nyeri pre test dan post test kelompok perlakuan diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) 0,008 sehingga disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata skala nyeri pre test dan post test pada kelompok perlakuan. Hasil uji *Wilcoxon rank test* skala nyeri pre test dan post test kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) 0,001 sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata-rata skala nyeri pre test dan post test pada kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan Rivaldy, Sefty, Jeavery (2015) dengan judul Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Fraktur di Irian Jaya RSUD. DR. R. D. Kandou Manado menyimpulkan bahwa pada penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang diberi perlakuan berupa terapi musik dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan terapi musik klasik dalam mengurangi nyeri.

Penelitian yang dilakukan Lopes, Alimansur, Santoso (2014) yang berjudul Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perubahan Tanda-Tanda Vital Pada Pasien Post Operasi Fraktur yang Mengalami Nyeri menyimpulkan bahwa terapi musik memiliki pengaruh yang signifikan karena dengan mendengarkan musik akan mendapat efek relaksasi karena dapat merangsang pengeluaran endorphine dan serotonin. Terapi musik juga memberikan rasa nyaman dan rasa tenang yang lebih baik dan mempercepat proses penyembuhan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yaitu penelitian Ani, Diah (2016) tentang Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri pasien Post Operasi. Penelitian ini menyimpulkan nilai signifikansi (*p-value*) 0,002 sehingga disimpulkan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi.

Penelitian yang dilakukan Widyastuti (2013) dengan judul Efektifitas Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Nyeri dan Kecemasan pada Pasien Post Operasi Fraktur Fe-

mur menyimpulkan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000 sehingga pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan berupa aromaterapi lavender dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan aromaterapi lavender dalam menurunkan nyeri dan kecemasan pada pasien post operasi fraktur.

Wong Ferry (2011) mengatakan bahwa lavender yang bersifat menguatkan system saraf dan memiliki efek sedatif yang menenangkan, aroma terapi lavender memperlambat aktifitas system saraf, merilekskan serta memperbaiki mood dan didalam lavender juga terdapat analgesik yang bisa mengurangi nyeri.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yaitu penelitian Bangun, Nuraeni (2013) yang berjudul Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Pasca Operasi penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) 0,001 sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi. Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri post operasi fraktur pada kelompok perlakuan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat skala nyeri pre test kelompok perlakuan sebagian besar adalah nyeri sedang 4-6. Tingkat skala nyeri post test kelompok perlakuan sebagian besar adalah nyeri ringan 1-3. Serta terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan terapi music klasik terhadap intensitas nyeri post operasi fraktur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ani Astuti, Diah Merdekawati.2016. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. Vol.10.No.3.<http://dx.doi.org/xxxxx/JIT.2008.350-526>
- Bangun Virgona Argi & Nuraeni Susi. 2013. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol.8.No.2.
- Joyce M. Black & Jane Hokanson Hawks.2014. *Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan Edisi 8 Buku 1. Terjemah*. Songapore: Salemba Medika.
- Kushariyadi & Setyoadi.2011. *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lopes Maksimilianus, Alimansur Moh, Santoso Edi. 2014. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perubahan Tanda-Tanda Vital Pada Pasien Post Operasi Fraktur Yang Mengalami Nyeri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.2.No.2.

- Nategh Mohammad, Reza Heldari Mohammad, Abbas Ebadi, Kazemnejad Anooshirvan, Ali Babael Belgi Mohammad.2015. Effect of LavenderAromatherapy On Hemodynamic Indices Among Patients With Acute Coronary Syndrome : A Randomizes Clinical Trial. *Irian J Crit Care Nurs.* 7(4):201-208.
- Permana Orien, Nurchayati Sofiana, Herlina.2015.Pengaruh Range Of Motion (ROM) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah.JOM Vol 2 No 2.
- RISKESDAS depkes RI.2013.*Hasil Riskesdas.*[www.drive.google.com](http://www.drive.google.com)
- Putra Dwi A, Utomo Wasito, Rahmalia Siti.2015. Efektifitas Kompres Hangat Pada Area Lumbal Terhadap Penurunan Nyeri Pasca Bedah Fraktur Ekstremitas Bawah Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.*PSIK Universitas Riau.* <http://repository.unri.ac.id/>
- Praditia Arian Nunung, Maliya Arina, 2016. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah dan Frekuensi Denyut Jantung Pasien Pasca Operasi dengan Anastesi Umum Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Moewardi Surakarta. URL:[v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/42065](http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/42065)
- Rivaldy Djamal, Sefty Rompas, Jeavery Bawotong. 2015. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur di Irina ARSUP.DR.R.D.Kandou Manado.*e Journal Keperawatan.* Vol.3.No.2.
- Shaheen E.Lakhan, Heather Sheaffer, Deborah Tepper.2016. *The Effectiveness of Aromatherapy In Reducting Pain: A Systematic Review and Meta-Analysis.*Corporation. <http://dx.doi.org/10.1155/2016/8158693>
- Sharma.2009. *Aromaterapi.* Tangerang: Karisma.
- Sjamsuhidajat & De jong.2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 3.* Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti Yuli.2013. Efektivitas Aromaterapi Lavender Dalam MenurunkanNyeri dan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Fraktur femur di RS Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta.Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah.
- Wong Ferry. 2011. *Acuyoga.* Bogor: Penerbit Plus.
- Zakiyah Ana.2015. *Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaab Dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti.* Jakarta : Salemba Medika.